

PROSES BERPIKIR SIBERNETIK DALAM MATERI MEYAKINI KITAB-KITAB ALLAH DAN MENCINTAI AL-QUR'AN KELAS VIII SMP

Reksahati Wulandari¹, Nurul Azizatul Isnaini², Nadya Ilma Rosyida³, Tarsono⁴, Hasbiyallah⁵
Pascasarjana PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung
e-mail: ¹reksahatiw@gmail.com, ²nurulazizatul16@gmail.com,
³nadyailma04@gmail.com, ⁴tarsono@uinsgd.ac.id, ⁵Hasbiyallah@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

Teori siberetik yang dikembangkan oleh Landa erat kaitannya dengan sebuah proses namun selain proses belajar ada lagi proses yang lebih difokuskan yaitu mengenai proses berpikir yang mana dapat tercermin dari aktivitas dalam materi pembelajaran. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji bagaimana proses berpikir siberetik dalam aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa pada materi meyakini kitab-kitab Allah dan mencintai Al-Qur'an pada buku pendidikan Islam dan budi pekerti kelas VIII SMP. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan yang selanjutnya dianalisis dan dideskripsikan dalam hasil dan pembahasan. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa kegiatan aktivitas dalam buku pendidikan Islam dan budi pekerti kelas VIII SMP dalam materi meyakini kitab-kitab Allah dan mencintai Al-Qur'an memuat proses berpikir siberetik.

Kata kunci: Materi Pendidikan Agama Islam, Siberetik, Teori Belajar

ABSTRACT

The cybernetic theory developed by Landa is closely related to a process, but apart from the learning process, there is another more focused process, namely the thinking process which can be reflected in the activities in the learning material. This research is intended to examine the cybernetic thinking process in activities that must be carried out by students in the material of believing in the books of Allah and loving the Koran in the Islamic education and character books for class VIII middle school. This research uses qualitative methods with literature study which is then explained and described in the results and discussion. The results of this research suggest that the activities in the Islamic education and character books for class VIII SMP in the material of believing in the books of Allah and loving the Koran contain cybernetic thinking processes.

Keyword: *Cybernetic, Islamic Religious Education Lessons, Learning Theory*

PENDAHULUAN

Proses dalam belajar selalu melibatkan pengalaman dan diarahkan menuju suatu tujuan. Pendidik dan peserta didik merupakan dua pihak yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, keduanya memiliki hubungan yang dinamis dan kompleks. (Sudarmanto et al., 2021).

Zaman yang semakin berkembang, metode yang digunakan dan gaya pembelajar mendapati perubahan yang pesat dibarengi dengan kemajuan teknologi. Karena itu, setiap individu perlu memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola informasi terutama pada saat belajar, karena proses pengorganisasian informasi merupakan bagian integral dari pembelajaran (Arifin et al., 2017). Pembelajaran adalah hasil dari praktik atau pengalaman lainnya yang menghasilkan perubahan yang berkelanjutan dalam

perilaku seseorang, baik dalam tindakan konkret maupun kemampuan bertindak secara khusus (Yunus, 2018).

Akumulasi dari konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning) adalah pembelajaran (instruction). Fokusnya adalah pada gabungan antara keduanya, yakni pada penumbuhan aktivitas subjek didik yakni siswa di dalam menumbuhkan proses belajar dan pembelajaran dimana dasar empiris yang kuat harus dimiliki oleh setiap siswa, dan perlunya teori belajar dan pembelajaran. Keberadaan teori belajar menjadi sangat penting karena member dukungan pada proses pembelajaran di dalam kelas. Teori merupakan kumpulan prinsip ilmiah yang diterima secara umum yang diajukan untuk menjelaskan suatu fenomena. Teori berperan sebagai penghubung antara penelitian dan pendidikan dan menyediakan kerangka kerja untuk

menginterpretasikan pengamatan lingkungan (Yunus, 2018).

Pertumbuhan dalam teknologi komunikasi dan informasi juga menghasilkan teori pembelajaran yang terkait dengan penggunaan dan manajemen informasi. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, tetapi teknologi komunikasi dan informasi seperti internet menjadi sumber yang sangat mendukung. Teori belajar yang membahas tentang pengolahan informasi tersebut kita kenal dengan teori siberetik (Wahyuna & Usmaidar, 2023).

Teori belajar siberetik menyoroti pada manajemen informasi yang diperoleh dengan baik untuk menjadi sebuah pengetahuan. "Teori siberetik merupakan teori belajar yang bisa dibilang baru jika dibandingkan dengan teori yang lain. Belajar dalam pengertian teori Siberetik merupakan sebuah sistem pengolahan informasi". Artinya dalam teori siberetik ini proses belajar memang penting namun yang paling penting, adalah sistem informasi yang akan dipelajari siswa agar menjadi sebuah pengetahuan karena memuat proses berpikir didalamnya (Wahyuna & Usmaidar, 2023). Bukan perkara teknologi atau kecanggihannya, namun sistem yang berjalan di dalamnya (Thabroni, 2022). Asumsi tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat satu metode pembelajaran yang ideal untuk semua konteks belajar dan sesuai untuk seluruh siswa. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana siswa memperoleh dan mengolah sistem informasi dengan baik (Wahyuna & Usmaidar, 2023).

Menurut landa seorang psikolog yang beraliran siberetik menjelaskan bahwa proses berpikir ada dua macam yaitu proses berpikir algoritmik yaitu proses berpikir linier yang lurus menuju ke satu target tertentu dan proses berpikir heuristik yaitu cara berpikir divergent dimana proses berpikir ke beberapa target sekaligus (Arifin, Sari, and Tama 2017).

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika materi pelajaran diterapkan dengan prinsip siberetik atau sistem informasi, di mana ciri-ciri atau karakteristik dari materi yang akan dipelajari atau masalah yang akan

diselesaikan diketahui dengan baik kaarena semua itu berkaitan proses berpikir. (Alisa, 2020) karena dalam setiap materi pembelajaran yang akan diajarkan tentu memuat beberapa kegiatan yang beragam.

Sejauh ini kajian yang membahas tentang teori siberetik cukup banyak dan dalam di berbagai bidang keilmuan, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan Kajian teori ini meliputi beberapa aspek. Pertama kajian perkembangan hasil belajar sebagaimana yang dilakukan oleh (Wahyuna & Usmaidar, 2023). Kedua pada kajian pada proses pembelajaran sebagaimana yang dilakukan oleh (Azizah et al., 2022), (Kalifah et al., 2022) dan (Nur'alimah, 2022). Ketiga pada kajian efektivitas pembelajaran (Rahmansyah et al., 2021), (Bakti & Sakdiah, 2021). Adanya penelitian tersebut menunjukkan bahwa teori siberetik merupakan hal yang menarik untuk diteliti namun belum ada kajian yang membahas mengenai analisis bagaimana proses berpikir dalam teori siberetik termuat dalam tugas aktivitas yang harus siswa lakukan dalam buku materi pelajaran. Sehingga, untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang sudah ada, artikel ini akan meneliti tentang bagaimana proses berpikir siberetik dalam aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa pada materi meyakini kitab-kitab Allah dan mencintai Al-Qur'an pada buku pendidikan Islam dan budi pekerti kelas VIII SMP.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dengan kajian pustaka atau studi kepustakaan. Penelitian ini mengkaji konsep dan teori berdasarkan literatur yang ada. Tujuan dilakukan studi pustaka adalah mengembangkan dari pembaharuan pembaharuan teori-teori yang akan dianalisis. Sifat dari penelitian ini yakni penelitian deskriptif dimana peneliti menganalisis data lalu dijabarkan dari sumber data yang dikumpulkan. Sumber data diperoleh dari artikel-artikel jurnal yang terkait dengan topik yang dipilih kemudian di unduh melalui internet dan dikaji. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah dengan metode dokumentasi

yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku makalah atau artikel, jurnal. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya (Adlini et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Sibernetik

Sibernetik adalah adaptasi kata dari "*cybernetic*", yang mengacu pada sistem kontrol dan komunikasi yang menggunakan umpan balik. Asal kata "*cybernetic*" sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti pengendali atau pilot. Bidang ini berkembang menjadi disiplin ilmu komunikasi yang berkaitan dengan pengendalian mesin komputer. Istilah ini pertama kali digunakan oleh Louis Couffignal pada tahun 1958. Saat ini, istilah sibernetik telah berkembang menjadi rujukan pada segala hal yang terkait dengan internet, kecerdasan buatan, dan jaringan komputer. Nobert Wiener, seorang ilmuwan dari Massachusetts Institute of Technology (MIT), mempopulerkan istilah sibernetik untuk menggambarkan kecerdasan buatan. Istilah sibernetik digunakan untuk menjelaskan bagaimana umpan balik memfasilitasi proses komunikasi (Bakti & Sakdiah, 2021).

Sibernetik adalah suatu teori belajar yang baru dan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi. Menurut teori sibernetik, belajar dapat dianggap sebagai proses pengelolaan informasi. Teori ini memiliki kesamaan dengan teori kognitif, di mana fokusnya lebih pada proses belajar daripada hasil belajar. Meskipun proses belajar penting dalam teori sibernetik, yang lebih penting adalah sistem informasi yang diproses dan akan dipelajari oleh siswa. Informasi tersebut akan menentukan bagaimana proses belajar berlangsung, dan sangat bergantung pada sistem informasi yang dipelajari (Sriwati, 2020).

Dalam Implementasinya teori belajar sibernetik dikembangkan oleh salah satu tokoh yang terkenal yaitu landa. Menurut Landa ada dua macam proses berpikir yaitu proses berpikir algoritmik dan heuristik. Proses berpikir algoritmik, yaitu

proses berpikir linier, konvergen dan lurus menuju ke satu target tertentu. Contoh; kegiatan menelpon, menjalankan mesin mobil dan lain-lain. Sedangkan cara berpikir heuristik, yaitu cara berpikir divergent menuju ke beberapa target sekaligus. Contoh: operasi pemilihan atribut geometri, penemuan cara-cara pemecahan masalah dan lain-lain (Arifin et al., 2017).

Proses belajar akan berjalan dengan baik jika apa yang hendak dipelajari itu atau masalah yang hendak dipecahkan (atau dalam istilah yang lebih teknis yaitu sistem informasi yang hendak dipelajari) diketahui ciri-cirinya. Satu hal lebih tepat apabila disajikan dalam urutan teratur, linier, sekuensial, satu hal lain lebih tepat apabila disajikan dalam bentuk —terbuka dan memberi keleluasaan siswa untuk berimajinasi dan berpikir (Ratnawati, 2016).

Materi pelajaran tertentu akan lebih tepat disajikan secara berurutan, teratur, sekuensial, dan linier. Sedangkan, beberapa materi pelajaran akan lebih tepat jika disajikan dalam bentuk terbuka dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir dan berimajinasi (Alisa, 2020).

Materi pembelajaran memiliki tingkat kompetensi yang beragam mulai dari tingkat rendah, medium hingga tinggi. Menurut Bloom aktivitas pembelajaran ranah kognitif diklasifikasikan menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi (Mudrikah et al., 2022).

Keterampilan berpikir tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu LOTS (Lower order thinking skill) yang berkategori tingkat berpikir yang rendah, MOTS (Middle order thinking skill) yang berkategori tingkat berpikir yang sedang, dan HOTS (Higher order thinking skill) yang berkategori tingkat berpikir yang tinggi (Rifana et al., 2021).

LOTS mengarahkan pada kemampuan mengingat dan memahami kemudian MOTS menekankan para penerapan sedangkan HOTS Proses kognitifnya meliputi analisis evaluasi dan mencipta dengan kegiatan itu anak didik akan diarahkan untuk berpikir kritis kreatif mampu memecahkan masalah serta

mampu membuat kesimpulan (Mudrikah et al., 2022).

Materi pelajaran yang membutuhkan proses berpikir algoritmik adalah materi yang memiliki kompetensi tingkat rendah

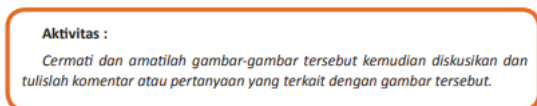
sampai medium adapun materi yang memiliki kompetensi tingkat medium sampai tinggi membutuhkan proses berpikir heuristik. Rangkuman dari hal tersebut saya jadikan tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hubungan Keterampilan Berpikir, Klasifikasi dan Proses Berpikir.

Keterampilan Berpikir Bloom	Klasifikasi	Proses Berpikir
Mengingat (C1)	LOTS	Algoritmik
Memahami (C2)	LOTS	Algoritmik
Mengaplikasikan (C3)	MOTS	Algoritmik, Heuristik
Menganalisis (C4)	HOTS	Heuristik
Mengevaluasi (C5)	HOTS	Heuristik
Mencipta (C6)	HOTS	Heuristik

Analisis Proses Berpikir Sibernetik dalam Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik

Materi Pembelajaran PAI SMP kelas VIII memuat sebanyak 14 bab (Ahsan & Sumiyati, 2017) namun disini hanya akan ada analisis satu bab saja yaitu pada bab pertama meyakini kitab-kitab Allah dan mencintai Al-Qur'an yang terbagi menjadi lima aktivitas.



Gambar 1. Materi PAI Bab 1 kelas VIII SMP (Aktivitas 1)

Aktivitas pada gambar diatas merupakan aktivitas pertama dalam bab meyakini kitab-kitab Allah dan mencintai Al-Qur'an. Pada aktivitas pertama ini kita bisa melihat bahwa terdapat tiga tugas yang dibuat dan diperuntukan kepada peserta didik. Perintah pertama terdapat kata "cermati dan amatilah" gambar-gambar tentang Iman kepada kitab-kitab Allah. Jika kita amati dari kata perintah yang disajikan itu yaitu "cermati dan amati" dapat memupuk rasa dalam hati peserta didik untuk mengenal agama Islam lebih dalam dan meningkatkan Iman kepada Allah dengan meyakini kitab-kitab yang diturunkan kepada Rasulnya yang berjumlah empat yaitu kitab Injil, Taurot, Jabur dan al-Quran. Kata "cermati dan amatilah" dalam teori Taksonomi Anderson berada pada tahap pemahaman. Artinya Ketika disampaikan perintah untuk "cermati dan amatilah," itu sebenarnya hanya menempatkan beban pada peserta didik pada tingkat pemahaman, belum mencakup tingkat yang lain (Qutsiyah et

al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa tugas pertama dalam aktivitas di atas termasuk pada kategori proses berpikir algoritmik karena proses berpikir bersifat linier dan kompetensi pembelajaran masih dikatakan rendah yakni hanya memahami.

Selanjutnya untuk instruksi kedua dalam aktivitas pertama, menunjukkan perintah "diskusi". Istilah diskusi mengajak peserta didik untuk menggunakan pemikiran kritis, logis, dan aktif saat menyampaikan argumen dan merespons argumen dari peserta didik lainnya. Melalui diskusi, pengajar mengarahkan peserta didik untuk menganalisis bacaan yang terkait dengan topik. Penting untuk dicatat bahwa instruksi ini berfokus pada tingkat analisis (Qutsiyah et al., 2022). Berkaitan dengan hal tersebut, ini menunjukkan bahwa tugas kedua pada aktivitas pertama masuk pada kategori proses berpikir heuristik karena proses berpikir menuju kepada beberapa target sekaligus dan kompetensi pembelajaran sudah dikatakan tinggi karena ada proses menganalisis.

Pada instruksi yang ketiga dalam aktivitas pertama yaitu "Tuliskan komentar atau pertanyaan" dimana peserta didik diharuskan untuk menyusun pertanyaan terkait gambar yang telah disajikan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat memicu peserta didik untuk menganalisis lebih jauh. Pertanyaan akan merangsang minat peserta didik untuk mengetahui lebih banyak dan memberikan tantangan agar pembelajaran lebih dinamis (Qutsiyah et al., 2022).

Berdasarkan aktivitas tersebut peneliti dapat membuat simpulan bahwa aktivitas yang dilakukan merupakan proses berpikir heuristik karena proses berpikir

menuju kepada beberapa target sekaligus dan kompetensi pembelajaran sudah dikatakan tinggi karena disajikan dalam bentuk terbuka dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir dan berimajinasi.

Aktivitas Peserta Didik 2:

- a. Bacalah Q.S. al-Maidah /5 : 16 beserta artinya dengan cermat!
- b. Secara berkelompok merumuskan pesan-pesan yang dapat dipahami untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menyampaikan atau memaparkan hasilnya kepada kelompok lain untuk dibandingkan dan saling melengkapi.

Gambar 2. Materi PAI Bab 1 kelas VIII SMP (Aktivitas 2)

Aktivitas pada gambar diatas merupakan aktivitas pertama dalam bab meyakini kitab-kitab Allah dan mencintai Al-Qur'an. Pada aktivitas kedua ini kita bisa melihat bahwa terdapat tiga tugas yang dibuat dan diperuntukan kepada peserta didik. Untuk perintah pertama dapat diketahui dengan kata perintah "Bacalah" yaitu membaca Al-Qur'an surat. Adapun tugas tersebut mengisyaratkan bahwa aktivitas ini bertujuan agar peserta didik dapat membaca surah Al-Maidah ayat 16 dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini jelas mengindikasikan bahwa pada aktivitas ini peserta didik berada pada level pengetahuan dan terkategori LOTS yaitu hanya mengetahui saja (Qutsiyah et al., 2022).

Hal ini mengindikasikan bahwa perintah pertama dalam aktivitas kedua masuk pada kategori proses berpikir algoritmik karena proses berpikir bersifat linier dan kompetensi pembelajaran masih dikatakan rendah yakni hanya mengetahui.

Tugas yang kedua dalam aktivitas kedua ini yaitu "Merumuskan" dimana peserta didik menyusun pesan-pesan yang terkandung pada surah al-Maidah ayat 16, Instruksi ini menunjukkan pada kemampuan berpikir kritis dan mendorong peserta didik untuk menyelidiki informasi lebih mendalam terkait penyusunan poin-poin kunci dalam surah tersebut. Kemudian, dorongan untuk menerapkan pesan-pesan yang terdapat dalam surah tersebut dijelaskan dalam uraian materi berikut ini:

"Tanpa kitab Allah Swt sudah pasti akan membuat manusia berada dalam kegelapan. Ibarat seseorang yang sedang berjalan, manusia berjalan tanpa mengetahui arah dan tidak mempunyai

tujuan. Jika demikian, apa yang akan terjadi? Perjalanan hidup akan tersesat."

Kalimat tersebut menunjukkan adanya instruksi untuk mengajak dan memotivasi peserta didik agar menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Adapun makna kata perintah "Merumuskan" tersebut berada pada level kreasi. Hal ini menunjukkan bahwa perintah atau tugas kedua pada aktivitas kedua ini masuk kepada kategori HOTS yakni mengkreasi (Qutsiyah et al., 2022).

Berdasarkan Aktivitas tersebut peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa aktivitas yang dilakukan merupakan proses berpikir heuristik karena proses berpikir menuju kepada beberapa target sekaligus dan kompetensi pembelajaran sudah dikatakan tinggi karena masuk dalam kategori kreasi.

Pada tugas yang ketiga dalam aktivitas yang kedua ini yaitu "menyampaikan atau memaparkan" dimana peserta didik ditugaskan untuk menyampaikan dan memaparkan hasil diskusi bersama kelompoknya. Pada fase ini, peserta didik sedang mengasah kemampuan dan kecakapan pribadi mereka. Mengetahui kelebihan dan kelemahan merupakan cara untuk mencari jati diri. Dengan melibatkan diri dalam kegiatan ini, peserta didik dapat menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, dan percaya diri, yang pada gilirannya akan meningkatkan keterampilan personal mereka melalui proses pengamatan. Hal ini menginformasikan bahwa perintah ketiga dalam aktivitas kedua ini mengandung makna kreasi karena peserta didik ditugaskan untuk memaparkan dan menyampaikan hasil diskusi Bersama masing-masing kelompoknya kepada peserta didik yang lain, hal ini sesuai dengan teori taksonomi level kreasi dan kegiatan termasuk pada kategori HOTS yakni mengkreasi (Qutsiyah et al., 2022).

Hal ini mengindikasikan bahwa perintah ketiga dalam aktivitas kedua masuk pada kategori proses berpikir heuristik karena proses berpikir menuju kepada beberapa target sekaligus karena dalam menyampaikan hasil diskusi tentu banyak proses yang terjadi, kompetensi

pembelajaran tersebut sudah dikatakan tinggi karena masuk dalam kategori kreasi.

Aktivitas 3:

Cermati dan amatilah gambar-gambar tersebut kemudian diskusikan dan tuliskan komentar atau pertanyaan yang terkait dengan empat kitab yang pernah diturunkan oleh Allah Swt.

Gambar 3. Materi PAI bab 1 kelas VIII SMP (Aktivitas 3)

Aktivitas ketiga setidaknya memuat tiga instruksi untuk memberikan rangsangan dan pengembangan kemampuan berpikir secara kritis peserta didik. Instruksi pertama yang diberikan pada kegiatan ketiga ini adalah “Cermati dan amati” dimana Peserta didik diberi tugas untuk mencermati dan mengamati gambar-gambar yang dimuat pada deskripsi materi dan latihan soal yang telah ada di dalam buku. Kata-kata perintah (instruksi) yang terdapat dalam kolom aktivitas ketiga tersebut dapat merangsang kesadaran moral peserta didik untuk lebih memahami agama Islam serta meningkatkan pemahaman terkait nama-nama kitab Allah dan rasul yang menerima lalu mendakwahnya. Dilihat dari hal tersebut kata operasional “cermati dan amatilah” berada di level pemahaman saja dan belum menuju ke tahap yang lebih dalam. Aktivitas pertama pada aktivitas ketiga ini masuk ke dalam kategori LOTS yaitu memahami (Qutsiyah et al., 2022).

Hal ini mengindikasikan bahwa tugas atau instruksi pertama dalam aktivitas ketiga masuk pada kategori proses berpikir algoritmik karena karena proses berpikir bersifat linier dan kompetensi pembelajaran masih dikatakan rendah yakni hanya memahami.

Perintah atau tugas kedua pada aktivitas ketiga “Diskusikan” yaitu mendiskusikan mengenai gambar tentang nama-nama kitab Allah dan rasul yang menerimanya. Secara detail. Perintah tersebut merangsang peserta didik untuk terpicu rasa ingin tahunya, sehingga secara aktif mereka dapat menyatakan perspektifnya, terutama dalam konteks diskusi. Kemampuan ini tentu memiliki dampak positif untuk kelangsungan dalam proses belajar, hal tersebut terjadi karena dalam proses diskusi, terdapat pembelajaran mengenai sikap mandiri, keterlibatan aktif, dan tanggung jawab terhadap segala hal yang dibahas. Dari

pernyataan di atas bahwa instruksi “diskusi” pada tugas kedua dalam aktivitas ketiga mengandung makna analisis, dalam teori taksonomi termasuk pada kategori HOTS yaitu menganalisis (Qutsiyah et al., 2022).

Berdasarkan Aktivitas tersebut peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa aktivitas yang dilakukan yaitu proses diskusi merupakan proses berpikir heuristik karena proses berpikir menuju kepada beberapa target sekaligus maka dari itu kompetensi pembelajaran sudah dikatakan tinggi karena masuk dalam kategori menganalisis.

kemudia di tugas ketiga pada aktivitas ketiga ini menginstruksikan “Tuliskan komentar atau pertanyaan” dimana peserta didik diharuskan untuk menulis komentar atau menyusun pertanyaan tentang empat kitab yang telah diturunkan Allah Swt kepada Rasul-Rasulnya. Hal ini telah disajikan dalam kisah-kisah teladan di halaman 6 sampai 12. Diantaranya sebagai berikut: Kisah Nabi Musa a.s mendapatkan Wahyu dari Allah, Kisah Nabi Daud a.s dan kaumnya, Kisah Nabi Isa a.s dengan Teman yang serakah, Kisah Wahyu pertama Nabi Muhammad saw. Kisah-kisah menarik tersebut dapat memotivasi peserta didik agar mempelajari dan mengambil ibrah atau pesan-pesan yang terkandung didalamnya sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kisah tersebut memerintahkan peserta didik untuk menyusun/membuat pertanyaan-pertanyaan. Sehingga perintah ini berada pada level kreasi dan kategori HOTS C6 mengkreasi (Qutsiyah et al., 2022).

Berdasarkan Aktivitas tersebut peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa aktivitas yang dilakukan yaitu proses menyusun/membuat pertanyaan merupakan proses berpikir heuristik karena proses berpikir menuju kepada beberapa target sekaligus maka dari itu kompetensi pembelajaran sudah dikatakan tinggi karena masuk dalam kategori mengkreasi.

Aktivitas 4 :

Cermati dan amatilah gambar-gambar diatas. Kemudian diskusikan dan tulislah komentar atau pertanyaan yang terkait dengan gambar-gambar tersebut.

Gambar 4. Materi PAI bab 1 kelas VIII SMP (Aktivitas 4)

Aktivitas keempat terdapat 3 tugas atau perintah yang diperuntukan bagi peserta didik. Tugas pertama memiliki kata perintah “cermati dan amatilah” yaitu peserta didik ditugaskan untuk mengamati dengan cermat mengenai gambar-gambar tentang kitab Allah sebagai petunjuk bagi manusia agar berada dijala yang lurus. Perintah di atas juga mengindikasikan adanya unsur untuk menambah pemahaman dan menguatkan keyakinan peserta didik kepada kitab-kitab Allah. Hal ini tertuang dalam uraian yang sajikan pada buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII. Selanjutnya uraian materi sebagai berikut:

“Allah Swt memberikan pedoman yang berisi hal-hal baik yang harus dilakukan dan meninggalkan hal-hal buruk dan tercela. Pedoman dan aturan ini tidak dimaksudkan untuk mengekang manusia, namun sebaliknya dimaksudkan agar kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat.”

Dari pernyataan di atas yakni tugas pertama pada aktivitas keempat dapat kita ketahui bahwa kata “cermati dan amatilah” dalam teori Taksonomi berada pada tahap pemahaman. Artinya kata perintah cermati dan amatilah hanya membebankan peserta didik pada level pemahaman saja belum kepada level yang lebih dalam. Hal ini menunjukkan bahwa perintah pertama dalam kegiatan keempat di atas termasuk pada kategori LOTS yakni memahami (Qutsiyah et al., 2022).

Hal ini mengindikasikan bahwa perintah pertama pada aktivitas keempat masuk pada kategori proses berpikir algoritmik karena proses berpikir bersifat linier dan kompetensi pembelajaran masih dikatakan rendah yakni hanya mengetahui

Selanjutnya, Dalam perintah kedua dalam aktivitas ketiga ini yaitu “diskusikan” Oleh karenanya makna diskusi pada instruksi kedua memiliki maksud analisis. Perintah tersebut merangsang peserta didik untuk terpicu rasa ingin tahunya,

sehingga secara aktif mereka dapat menyatakan perspektifnya, terutama dalam konteks diskusi. Perintah “Diskusikan” dalam tugas kedua pada aktivitas empat ini masuk pada level menganalisis. Artinya bahwa konsep HOTS ada dalam soal tersebut. Dari kata instruksi atau perintah di atas masuk pada kategori HOTS yaitu menganalisis (Qutsiyah et al., 2022).

Berdasarkan Aktivitas tersebut peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa aktivitas yang dilakukan yaitu proses diskusi merupakan proses berpikir heuristik karena proses berpikir menuju kepada beberapa target sekaligus maka dari itu kompetensi pembelajaran sudah dikatakan tinggi karena masuk dalam kategori menganalisis.

Selanjutnya pada perintah atau tugas ketiga dalam aktivitas keempat ini “Tulislah komentar atau pertanyaan” dimana peserta didik dituntut untuk menyusun pertanyaan mengenai tema-tema kitab Allah sebagai petunjuk bagi manusia yang sudah tersaji di dalam buku. Dari hal tersebut kita dapat melihat bahwa Peserta didik dituntut untuk secara aktif terlibat dengan langsung dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan tema yang sedang dibahas. Kata menyusun pertanyaan mengandung makna mengkreasi atau mendesain. Sehingga instruksi ketiga dalam aktivitas keempat berada pada kategori HOTS yaitu mendesain atau mengevaluasi (Qutsiyah et al., 2022).

Berdasarkan Aktivitas tersebut peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa aktivitas yang dilakukan yaitu proses menyusun/membuat pertanyaan merupakan proses berpikir heuristik karena proses berpikir menuju kepada beberapa target sekaligus maka dari itu kompetensi pembelajaran sudah dikatakan tinggi karena masuk dalam kategori mengkreasi.

Aktivitas peserta didik :

Bacalah kisah tersebut, kemudian ceritakan kembali kepada teman-temanmu. Diskusikan mengenai pelajaran apa yang dapat dipetik dari kisah tersebut.

Gambar 5. Materi PAI bab 1 kelas VIII SMP (Aktivitas 5)

Tugas atau instruksi pada aktivitas kelima di atas memiliki tiga kata perintah.

Instruksi pertama yaitu peserta didik diperintahkan untuk “membaca cerita”. Pernyataan ini mengandung informasi bahwa pada tahap ini peserta didik berada pada level pengetahuan dan masuk pada kategori LOTS mengetahui karena peserta didik hanya membaca cerita yang sudah tersaji di dalam buku tersebut di halaman 17-18 mengenai kisah Luqman al-hakim dan anaknya yang pergi ke pasar (Qutsiyah et al., 2022).

Hal ini mengindikasikan bahwa perintah tersebut masuk pada kategori proses berpikir algoritmik karena proses berpikir bersifat linier dan kompetensi pembelajaran masih dikatakan rendah yakni hanya perintah membaca sekedar mengetahui saja.

Kemudian tugas kedua dalam aktivitas kelima ini yaitu “menceritakan kembali” dimana siswa diharuskan untuk menceritakan kembali apa yang telah ia baca sebelumnya. Dapat kita fahami bahwa dalam aktivitas ini peserta didik didorong bukan hanya sekedar tahu akan cerita yang dibacanya namun harus memahami sehingga adanya proses berpikir analisis yang tinggi karena harus menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri yang sederhana hal ini mampu menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi bagi peserta didik. Artinya pada instruksi kedua aktivitas ke lima ini berada pada level analisis dan masuk pada kategori HOTS yakni menganalisis (Qutsiyah et al., 2022).

Hal ini mengindikasikan bahwa perintah tersebut masuk pada kategori proses berpikir heuristik karena proses berpikir menuju kepada beberapa target sekaligus maka dari itu kompetensi pembelajaran sudah dikatakan tinggi karena masuk dalam kategori menganalisis.

Selanjutnya dalam instruksi ketiga aktivitas kelima ini yaitu “Diskusikan” dimana peserta didik diperintahkan untuk mendiskusikan pesan-pesan atau hikmah pelajaran apa saja yang terkandung dan dapat diambil lalu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam kisah tersebut. Pada tahap ini peserta didik mulai berpikir rasional dan tidak dogmatis, karena mengintegrasikan materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti

mengenai kisah orang shaleh dengan kehidupan sehari-hari. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas tersebut berada di level HOTS yaitu analisis. (Qutsiyah et al., 2022).

Berdasarkan Aktivitas tersebut peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa aktivitas yang dilakukan yaitu proses mendiskusikan ide-ide pokok yang diintegrasikan dalam realita kehidupan memerlukan proses analisis dan ini merupakan proses berpikir heuristik karena proses berpikir menuju kepada beberapa target sekaligus maka dari itu kompetensi pembelajaran sudah dikatakan tinggi karena masuk dalam kategori menganalisis dan mengkreasi.

KESIMPULAN

Dari pembahasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa proses berpikir siberetik yakni algoritmik dan heuristik termuat dalam intruksi atau tugas dalam aktivitas yang harus dilakukan oleh siswa pada materi meyakini kitab-kitab Allah dan mencintai Al-Qur'an pada buku pendidikan Islam dan budi pekerti kelas VIII SMP. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini semakin menguatkan bahwa teori siberetik bukan hanya bahasan mengenai pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi saja namun juga terdapat pada proses belajar dan yang lebih utama yaitu terdapat pada proses berpikir yaitu proses berpikir algoritmik dan heuristik. Proses berpikir dalam proses berpikir siberetik ini erat kaitannya dengan taksonomi Bloom, Dimana level algoritmik memuat keterampilan C1 sampai C3 yang berklarifikasi LOTS dan MOTS sedangkan level Heuristik memuat keterampilan C3 sampai C4 yang berklarifikasi MOTS dan HOTS. Penelitian ilmiah umumnya memiliki nilai dan kegunaan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat dan kegunaan sebagai kajian awal tentang proses berpikir siberetik dalam aktivitas pada buku Pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki implikasi manfaat dan kegunaan untuk pengembangan proses belajar siberetik yang termuat dalam aktivitas

buku Pelajaran yang diperuntukan bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Ahsan, M., & Sumiyati. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Alisa. (2020). *Teori Belajar Siberetik: Pengertian, Kelebihan, dan Penerapan*. Gramedia.
- Arifin, M., Sari, A. P., & Tama, A. M. (2017). *Implikasi Teori Belajar Siberetik Dalam Proses Pembelajaran Dan Penerapan IT Di Era Modern*.
- Azizah, N., Khodijah, N., Imtihana, A., & Nurlaila, N. (2022). PENERAPAN TEORI BELAJAR SIBERNETIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP NEGERI 54 PALEMBANG. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.19109/pairf.v4i1.8508>
- Bakti, S., & Sakdiah, H. (2021). Pengaruh Penerapan Teori Belajar Siberetik terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI di SMP Putra Jaya Stabat Kabupaten Langkat. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 10(1), 86–110.
- Kalifah, D. R. N., Hidayah, N., & Yanti, Y. (2022). IMPLIKASI TEORI BELAJAR SIBERNETIK TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DENGAN MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 500. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13725>
- Mudrikah, S., Ahyar, D. B., Lisdayanti, S., Parera, M. M. A. E., Ndorang, T. A., Wardani, K. D. K. A., Siahaan, M. N., Hanifah, D. P., & Amalia, R. (2022). *Inovasi Pembelajaran di Abad 21*. Pradina Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=TqZ2EAAAQBAJ>
- Nur'alimah, E. O. (2022). Implementasi Teori Siberetik pada Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi COVID-19. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i1.146>
- Qutsiyah, D. A., Asy'ari, H., Fadhillah, F., Sirojuddin, A., & Nasucha, J. A. (2022). Analisis Materi Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII Perspektif Hots. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 145–157.
- Rahmansyah, R., Aidil_Nur, M., & Khalidin, M. (2021). Hubungan Teori Belajar Siberetik dengan Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 166–180. <https://doi.org/10.47467/manageria.v1i2.593>
- Ratnawati, E. (2016). Karakteristik teori-teori belajar dalam proses pendidikan (perkembangan psikologis dan aplikasi). *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*, 4(2).
- Rifana, R., Burhanudin, D., & Septiyanti, E. (2021). ANALISIS SOAL HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) BAHASA INDONESIA DALAM UJIAN SEKOLAH SMP NEGERI 4 DUMAI. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(2), 121–129. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v14i2.1582>
- Sriwati, S. (2020). APLIKASI TEORI BELAJAR SIBERNETIK DAN MEDIA ILUSTRASI VISUAL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA INGGRIS. *Jurnal Sosial Politik Unla*, 25(1), 7–25.
- Sudarmanto, E., Mayratih, S., Kurniawan, A., Abdillah, L. A., Martriwati, M., Siregar, T., Noer, R. M., Kailani, A., Nanda, I., & Nugroho, A. G. (2021). *Model Pembelajaran*

Era Society 5.0. Penerbit Insania.
<https://books.google.co.id/books?id=iSk5EAAAQBAJ>

- Thabrani, gamal. (2022). *Teori Belajar Siberetik – Pengertian, Proses, dan Penerapan*. Serupa. Wahyuna, R., & Usmaidar, R. F. (2023). Analisis Teori Siberetik Pada Era Pembelajaran 5.0 Dalam Perkembangan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII MTsN 1 Langkat. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 34–40.
- Yunus, R. (2018). Teori belajar siberetik dan implementasinya dalam pelaksanaan diklat. *Journal of Education Science*, 4(2).